

---

## Menumbuhkan Kesadaran dan Keterlibatan Sosial Mahasiswa: *Best Practice* Dalam Perkuliahan Mata Kuliah Filantropi Pendidikan

Novi Andriani<sup>1\*</sup>, Heru Sulistya<sup>1</sup>, Sedya Santosa<sup>1</sup>, Adrian<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Indonesia

\*Corresponding Autor: [21204092022@student.uin-suka.ac.id](mailto:21204092022@student.uin-suka.ac.id)

---

**Abstract:** *This study aims to analyze whether the educational philanthropy learning model can foster student awareness and social engagement. The research used a qualitative approach. Data collection techniques are carried out by participatory observation techniques, where researchers are directly involved during lectures through presentation activities and in-depth interviews. The resource persons in this study were lecturers who taught educational philanthropy, students of the Islamic Religious Education Management (MPI) study program classes A, B and C. After the data is collected it is then analyzed by data reduction. Then the presentation of the data is used so that it can be accessed and understood easily. The next stage draws conclusions. The results of this study show that the educational philanthropy learning model can foster student awareness and involvement and can create an independent character, but there are still several factors that become obstacles in learning educational philanthropy courses, namely students are still not on time in collecting mini research report assignments that have been determined by lecturers who teach educational philanthropy courses.*

**Keywords:** *learning model, philanthropy, education.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah model pembelajaran filantropi pendidikan dapat menumbuhkan kesadaran dan keterlibatan sosial mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung selama perkuliahan melalui kegiatan presentasi dan wawancara mendalam. Narasumber dalam penelitian ini adalah dosen pengampu mata kuliah filantropi pendidikan dan mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Agama Islam (MPI) kelas A, B dan C. Setelah data dikumpulkan kemudian dianalisis dengan reduksi data. Kemudian penyajian data tersebut digunakan agar dapat diakses dan dipahami dengan mudah. Tahap selanjutnya menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran filantropi pendidikan dapat menumbuhkan kesadaran dan keterlibatan mahasiswa serta dapat menciptakan karakter yang mandiri, akan tetapi masih ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran mata kuliah filantropi pendidikan yaitu mahasiswa masih belum tepat waktu dalam pengumpulan tugas laporan mini research yang telah ditentukan dosen pengampu mata kuliah filantropi pendidikan.

**Kata Kunci:** model pembelajaran, filantropi, pendidikan.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan yang layak akan menciptakan manusia yang berilmu, beradab serta memperbaiki kualitas hidup. Akan tetapi belum semua masyarakat yang ada di lingkungan sekitar mendapatkan perhatian yang sama oleh pemerintah, dibuktikan dengan keadaan sekolah yang masih memperhatikan seperti ruang kelas yang masih kurang dan tenaga pendidik yang kurang memadai, sehingga pendidikan yang layak belum dinikmati oleh semua masyarakat (Ardiansyah et al., 2021; Sulaeman, 2021), dibuktikan dalam Tabel 1 (Bustomi, 2012; Latief, 2016).

Tabel 1. Angka Anak Tidak Sekolah di Indonesia

| Jenis Kelamin | SD / Sederajat       | SMP / Sederajat | SMA / Sederajat   |
|---------------|----------------------|-----------------|-------------------|
|               | Tahun 2020-2021-2022 |                 |                   |
| Laki-laki     | 0,72-0,75-0,80       | 8,42-7,56-7,77  | 23,57-23,14-24,56 |
| Perempuan     | 0,52-0,55-0,62       | 6,08-5,96-6,06  | 21,00-19,76-20,35 |

Pendidikan tidak hanya tentang peningkatan pengetahuan dan keterampilan akademik semata, tetapi juga melibatkan aspek pengembangan sosial dan keterlibatan aktif dalam masyarakat (Adnyana, 2020; Nahdiyah, 2023). Dalam konteks ini, peran mahasiswa dalam membangun keterlibatan sosial sangatlah penting. Mahasiswa memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan yang berkontribusi dalam memecahkan berbagai masalah sosial di sekitar mereka. Dalam era globalisasi yang semakin kompleks ini, tantangan sosial yang dihadapi masyarakat semakin meningkat. Masalah-masalah seperti kemiskinan, ketimpangan sosial dan kurangnya akses terhadap pendidikan masih menjadi masalah serius. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan model pembelajaran yang mampu menumbuhkan keterlibatan sosial mahasiswa dan mempersiapkan mereka menjadi pemimpin yang peduli dan tanggung jawab (Herlina, 2020; Tohari & Machali, 2022).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran berupa *mini research*. Kegiatan *mini research* ini ditugaskan kepada mahasiswa prodi MPI kelas A, B dan C dalam mata kuliah filantropi pendidikan. Filantropi pendidikan merupakan konsep yang menggabungkan pendidikan dan filantropi, dimana mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga terlibat dalam kegiatan-kegiatan filantropi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masyarakat (Al-Mubarak et al, 2020; Mohiddin, 2021). Melalui model ini, mahasiswa tidak hanya menjadi penerima pendidikan, tetapi juga menjadi agen perubahan yang berperan aktif dalam memajukan pendidikan di lingkungannya. Didefinisikan lagi bahwa filantropi merupakan kegiatan kemanusiaan yang dengan sukarela membantu atau menyumbangkan baik berupa uang, jasa, waktu, fasilitas dan yang lainnya dengan tujuan memperbaiki akses pendidikan dan mensejahterakan masyarakat sekitar (Latief, 2016; Siddik, 2019).

Model pembelajaran filantropi pendidikan menawarkan pendekatan yang *holistik* dalam mengembangkan keterlibatan mahasiswa. Dalam konteks ini, mahasiswa diajak untuk memahami dan mengenali masalah-masalah sosial yang ada di sekitar mereka, seperti kurangnya akses pendidikan bagi anak-anak miskin atau kurangnya fasilitas pendidikan yang memadai di daerah terpencil (Alam, 2019; Sari et al, 2023). Selanjutnya, mahasiswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan filantropi, seperti penggalangan dana, penyediaan bantuan pendidikan atau mengembangkan program pembelajaran yang inovatif.

Melalui pengalaman langsung dalam kegiatan filantropi pendidikan, mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai isu sosial dan tantangan yang dihadapi dalam pendidikan. Mereka juga belajar untuk bekerja sama dengan pihak-pihak terkait, seperti yayasan, pemerintah dan masyarakat setempat untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan bisa dilihat dari output pendidikan atau alumni. Pendidikan yang baik akan menciptakan mahasiswa yang dapat bersosial dengan masyarakat luas dengan begitu pendidikan dapat dikatakan berkualitas. Di kalangan anak remaja sering terjadi peristiwa-peristiwa menyimpang antara lain pergaulan bebas dengan teman sepermainnya, pesta miras, serta keluhan para orang tua mengenai kurangnya sopan santun terhadap orang tua, tindakan agresif baik verbal maupun non verbal yang dapat dilihat di lingkungan sekolah dan lingkungan teman sepermainannya sering terjadi tawuran antar individu maupun kelompok yang di picu oleh ejekan salah satu diantara mereka (Pitoewas, 2018; Sapara et al., 2020). Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas maka dibutuhkan model pembelajaran yang dapat menciptakan mahasiswa yang bisa bersosial dengan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan pengamatan terhadap model pembelajaran filantropi pendidikan untuk mengeksplorasi dan menganalisis dampak dari model pembelajaran filantropi pendidikan terhadap keterlibatan sosial mahasiswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti-bukti empiris yang mendukung keefektifan model ini dalam menumbuhkan keterlibatan sosial mahasiswa dan mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan dalam pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui sesuatu yang terjadi dan dialami oleh subjek seperti perilaku dan tindakan (Surya, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara (Eli, 2021). Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi, dimana peneliti ikut serta dalam perkuliahan dan melihat hasil kerja mahasiswa. Adapun langkah-langkah yang dalam penelitian ini yaitu peneliti mengumpulkan data-data dari hasil laporan mahasiswa prodi MPI kelas A, B dan C. Setelah semua data dikumpulkan seluruh kelompok mempresentasikan hasil observasi yang dilakukan pada setiap lembaga filantropi yang telah dipilih oleh setiap kelompok. Penelitian ini dilakukan untuk mengamati keterlibatan sosial mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) kelas A, B dan C melalui model pembelajaran *mini research* pada mata kuliah filantropi pendidikan. Narasumber dalam penelitian ini yaitu dosen pengampu mata kuliah filantropi pendidikan dan mahasiswa prodi MPI kelas A, B dan C. Adapun kegiatan wawancara dilakukan untuk mengetahui dan menggali secara mendalam tentang hasil laporan beserta kegiatan yang telah dilakukan mahasiswa prodi MPI kelas A, B dan C melalui kegiatan *mini research* yang telah ditugaskan oleh dosen pengampu. Kemudian untuk kegiatan analisis dalam penelitian ini dimulai dengan reduksi data (Diasti, 2021). Adapun data yang didapat melalui hasil laporan *mini research* yang dilakukan oleh mahasiswa prodi MPI kelas A, B dan C. Selanjutnya penyajian data dilakukan agar dapat diakses dan difahami dengan mudah. Adapun tahap terakhir yaitu menarik kesimpulan dari kegiatan reduksi data sampai dengan penyajian data yang dikumpulkan sesuai dengan kejadian nyata dilapangan.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Menumbuhkan keterlibatan sosial mahasiswa melalui model pembelajaran filantropi pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya di prodi Manajemen Pendidikan Islam kelas A, B dan C sebenarnya sangat membantu mahasiswa untuk lebih mengetahui, mempelajari serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran seperti keadaan mahasiswa, sarana dan prasarana pembelajaran dan hal lain yang dapat mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Adapun model pembelajaran menurut George Betts, kegiatan belajar mengajar harus menyertakan konsep “pembelajaran mandiri”. Belajar mandiri didefinisikan sebagai seseorang yang dapat mengatasi problem yang ada dalam lingkungannya dengan menggunakan cara sendiri tanpa dibantu oleh orang lain. Dengan adanya model pembelajaran ini dapat menumbuh kembangkan mahasiswa agar menjadi sosok yang pemberani dan mandiri. George Betts mengatakan bahwa bentuk model ini bisa digunakan untuk pembelajaran seumur hidup (Alam, 2019). Menurut George Betts ada beberapa hal yang harus difahami yaitu mengetahui terlebih dahulu bakat dan minat mahasiswa, mengetahui atau memahami kemampuan mahasiswa dalam bidang teknologi, memastikan bahwa materi pembelajaran layak untuk diajarkan kepada mahasiswa, melatih mahasiswa untuk berani tampil didepan teman sekelas dengan kegiatan presentasi mengenai penelitian atau temuan yang didapat serta mempelajari secara mendalam tentang hasil yang ditemukan dalam kegiatan penelitian dan membuka sesi tanya jawab, kritikan atau masukan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.

Dapat dipahami bahwa model pembelajaran filantropi pendidikan ini mampu menumbuhkan daya berfikir mahasiswa untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pengabdian bermasyarakat melalui kegiatan *mini research* seperti di lembaga filantropi BASNAS, LAZISNU, Yayasan Pondok Pesantren dan kegiatan sosial lainnya yang ada di Yogyakarta. Selanjutnya model pembelajaran ini mahasiswa tidak hanya memahami teori akan tetapi juga dapat mempraktekkan teori pembelajaran tersebut secara langsung, dengan memahami teori dan praktek secara bersamaan dapat menumbuhkan kesadaran dan keterlibatan mahasiswa dalam bersosial.

Model pembelajaran filantropi pendidikan yang sudah berjalan dan sudah dilaksanakan melalui *mini research* yang telah dilakukan secara berkelompok dan didiskusikan bersama teman di kelas. Filantropi pendidikan didefinisikan sebagai bentuk kegiatan sukarela yang dilakukan atau yang diberikan baik berupa uang, jasa, waktu, fasilitas dan lainnya tanpa mengharapkan imbalan. Filantropi dalam Islam ialah kedermawanan untuk mengatasi masalah sosial seperti kemiskinan (Rizal & Mukaromah, 2020). Adapun capaian yang diharapkan dalam pembelajaran mata kuliah filantropi pendidikan yang ada di UINSUKA Yogyakarta khususnya prodi MPI kelas A, B dan C yaitu mahasiswa mampu memahami pengantar perkuliahan, mahasiswa mampu menjelaskan konsep dasar pembiayaan pendidikan di Indonesia, mahasiswa dapat menjelaskan konsep dasar filantropi pendidikan serta mahasiswa mampu menganalisis lembaga dan bentuk program filantropi pendidikan di Indonesia.

Pembelajaran mata kuliah filantropi pendidikan yang ada di UINSUKA Yogyakarta juga menanamkan dan membentuk karakter mahasiswa, akan tetapi harapan atau capaian tersebut tidak tertulis dalam RPS filantropi pendidikan. Namun untuk pendidikan karakter sudah terbentuk melalui kegiatan-kegiatan yang diarahkan oleh dosen pengampu seperti halnya kegiatan *mini research* yang telah dilakukan mahasiswa prodi MPI dari kelas A, B dan C. *Mini research* yang dilakukan mahasiswa di lembaga filantropi pendidikan dengan study kasus yang berbeda-beda. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan mahasiswa mulai dari lembaga pendidikan, organisasi LAZISNU, LAZISMU, BAZNAS, pondok pesantren, yayasan dan lain sebagainya (Tohari & Machali, 2022).

Sehingga hasil penelitian dapat menambah wawasan serta pemahaman mahasiswa mengenai lembaga filantropi pendidikan yang ada di Indonesia.

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan kembangkan mahasiswa. Keberhasilan dalam sebuah lembaga pendidikan dapat dilihat dari karakter mahasiswanya. Pembentukan karakter bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu kegiatan filantropi pendidikan (Novi & Subiyantoro, 2022). Pendidikan karakter harus diberikan kepada peserta didik dengan sebaik mungkin, dalam hal ini guru sebagai pendidik diharapkan agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menarik perhatian siswanya agar mudah difahami (Zulfarno, Mursal, 2019). Pendidikan karakter bisa dibentuk melalui kebiasaan serta lingkungan yang ada disekitar siswa (Widiyanto et al., 2020).

Bentuk kegiatan filantropi pendidikan di Indonesia seperti infaq, sedekah, beasiswa bagi mahasiswa yang kurang mampu serta mahasiswa yang berprestasi dan lain sebagainya. Adanya tujuan dari filantropi pendidikan yaitu mengatasi kesenjangan pendidikan, mengatasi permasalahan ekonomi, mensejahterakan masyarakat banyak, memperbaiki kualitas pendidikan dan mengatasi permasalahan sosial (Sulaeman, 2021). Mata kuliah filantropi pendidikan melalui kegiatan *mini research* yang dilakukan oleh mahasiswa kelas A, B dan C. Membentuk mahasiswa menjadi manusia yang lebih bermanfaat dan berilmu dalam bidang sosial. Dalam hasil penelitian mahasiswa, salah satunya Samsul Ma'arif mahasiswa prodi MPI kelas B mengatakan bahwa "kelompok kami juga mengumpulkan donasi tetapi tidak dalam bentuk uang, akan tetapi kami mengumpulkan barang-barang seperti sepatu dan baju. Kemudian kami menyalurkan ke pihak Komunitas Sekolah Marjinal, akan tetapi karena pihak sekolah marjinal hanya mengelola dalam bentuk uang, oleh karena itu bantuan dari kami di alihkan ke Himpunan Mahasiswa Ekonomi Syariah yang ada di lembaga tersebut". Sudah sangat jelas bahwa menumbuhkan keterlibatan sosial mahasiswa melalui mata kuliah filantropi pendidikan sangat membantu untuk memperbaiki generasi dalam mengatasi permasalahan sosial seperti kemiskinan, ekonomi dan lainnya.

Pembentukan karakter sosial melalui mata kuliah filantropi pendidikan yang ada di UINSUKA Yogyakarta umumnya diberikan kepercayaan, pembinaan, pengarahan oleh dosen pengampu mata kuliah filantropi Pendidikan. Beliau mengatakan bahwa hasil dari penelitian mahasiswa mampu mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan, karena mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa.

Berdasarkan kegiatan *mini research* yang telah dilaksanakan mahasiswa di lembaga filantropi pendidikan dapat dipahami dalam Tabel 2. Beasiswa tahfidz merupakan program pemberian beasiswa berupa uang yang diberikan kepada siswa SD dan SMP khususnya dari lembaga pendidikan MA'arif NU karena memiliki hubungan kerja sama dengan NU Care-LazisNU DIY. Adapun yang mendapatkan beasiswa ditujukan untuk peserta didik yang mempunyai hafalan Al-Qur'an. Pihak NU Care Laziz-NU DIY sendiri tidak memberikan batas minimal hafalan yang harus dimiliki karena bagi NU Care-LazizNU DIY siswa yang mau menghafalkan Al-Qur'an saja sudah bagus namun rata-rata siswa yang mendapatkan beasiswa ini memiliki hafalan 1 juz yaitu juz 30 dan berpotensi untuk terus melanjutkan hafalannya. Santunan Biaya Pendidikan Mahasiswa merupakan program yang pemberian biaya pendidikan untuk mahasiswa yang sudah bekerja sama dengan lembaga NU Care-LazizNU DIY dan mahasiswa yang mengajukan beasiswa. Untuk mahasiswa penerima bantuan ini akan diminta untuk mengabdikan dilembaga NU Care-LazizNU terdekat seperti mahasiswa STAINU Gunung Kidul. Program santunan SPP dan biaya pendidikan Lainnya merupakan program pemberian santunan biaya pendidikan bagi masyarakat yang kurang mampu yang memiliki tunggakan pembayaran seperti di lembaga pendidikan tempat mereka belajar. Program ini dilaksanakan berdasarkan adanya pengajuan dari masyarakat.

Tabel 2. Hasil Penelitian

| No | Prodi MPI B (Tema)                            | Hasil Penelitian   |
|----|---|--|
| 1  | Praktik Filantropi Pendidikan NU Care-LazizNU | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berupa praktik-praktik filantropi pendidikan di NU Care-LazizNU seperti bantuan keuangan dan bantuan berupa barang.</li> <li>2. bantuan keuangan seperti beasiswa tahfidz</li> <li>3. bantuan keuangan seperti beasiswa tahfidz</li> <li>4. santunan SPP dan biaya pendidikan lainnya</li> </ol>   |
| 2  | Tahap pelaksanaan kegiatan filantropi         | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. perencanaan yaitu dengan proses pemetaan dan penjangkaran para calon muzaki, munfik dan donator</li> <li>2. tahap <i>fundraising</i> yaitu upaya penghimpunan zakat, infaq, sedekah dan wakaf dari para muzaki, munfik, donatur dan sumber lainnya yang mana mereka tidak harus orang NU, tetapi dalam penyalurannya diutamakan orang NU, kecuali dari pihak muzaki atau donatur tersebut sudah menginginkan untuk disalurkan kepada orang tertentu, misalnya si A yang Muhammadiyah menginginkan untuk disalurkan untuk sebuah lembaga</li> <li>3. penyaluran, penyaluran dilakukan dengan berorientasi pada dua hal yaitu penerima manfaat yang sudah ditentukan oleh pihak NU Care-LazisNu DIY atau pengajuan dari masyarakat yang mana keduanya telah melalui proses seleksi yang prosedurnya telah ditentukan oleh pihak NU Care-LazisNU DIY</li> <li>4. tahap pelaporan, tahap pelaporannya disampaikan kepada para muzaki, munfik serta kepada NU Care-LazisNU ditingkat atasannya untuk dicatat dan pertinggalan arsip. Laporan ini disampaikan ketika rapat evaluasi tahunan yang kemudian disusun dalam sebuah paper dan laporan <i>real time</i> yang selalu <i>update</i> di aplikasi KitaBisa.</li> </ol> |

Beasiswa tahfidz merupakan program pemberian beasiswa berupa uang yang diberikan kepada siswa SD dan SMP khususnya dari lembaga pendidikan MA'arif NU karena memiliki hubungan kerja sama dengan NU Care-LazisNU DIY. Adapun yang mendapatkan beasiswa ditujukan untuk peserta didik yang mempunyai hafalan Al-Qur'an. Pihak NU Care Laziz-NU DIY sendiri tidak memberikan batas minimal hafalan yang harus dimiliki karena bagi NU Care-LazizNU DIY siswa yang mau menghafalkan Al-Qur'an saja sudah bagus namun rata-rata siswa yang mendapatkan beasiswa ini memiliki hafalan 1 juz yaitu juz 30 dan berpotensi untuk terus melanjutkan hafalannya. Santunan Biaya Pendidikan Mahasiswa merupakan program yang pemberian biaya pendidikan untuk mahasiswa yang sudah bekerja sama dengan lembaga NU Care-LazizNU DIY dan mahasiswa yang mengajukan beasiswa. Untuk mahasiswa penerima bantuan ini akan diminta untuk mengabdikan lembaga NU Care-LazizNU terdekat seperti mahasiswa STAINU Gunung Kidul. Program santunan SPP dan biaya pendidikan Lainnya merupakan program pemberian santunan biaya pendidikan bagi masyarakat yang kurang mampu yang memiliki tunggakan pembayaran seperti di lembaga pendidikan tempat mereka belajar. Program ini dilaksanakan berdasarkan adanya pengajuan dari masyarakat.

Madrasah diniyyah difabel merupakan program pemberian bantuan dana kepada Yayasan atau Lembaga Pendidikan Islam seperti TPQ di mana para peserta didiknya

berasal dari kalangan anak-anak difabel atau berkebutuhan khusus. Program ini telah dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Luar Biasa (TPQLB) Yayasan Spirit Dakwah Indonesia yang memang pada awal berdirinya sudah bersinergi dengan NU Care-LAZISNU DI Yogyakarta dan GP Ansor Gamping. Program bagimu guru honorer merupakan program pemberian insentif kepada guru honorer di Lembaga pendidikan khususnya LP Ma'arif. Biasanya NU Care-LazisNU DIY akan meminta orang-orang yang memiliki kredibilitas mengajar seperti kyai kampung kemudian NU Care-LazisNU DIY membantu memberikan insentif atau bisyarah kepada mereka.

Tidak hanya bantuan berupa uang, NU Care LazisNU DIY juga mempunyai program bantuan berupa barang. Bantuan barang seperti halnya material renovasi bangunan dan bantuan perlengkapan belajar. Program material renovasi gedung ini merupakan program pemberian bantuan berupa material bangunan untuk renovasi gedung madrasah, pesantren, sekolah dan masjid yang sudah tidak layak pakai sehingga membutuhkan renovasi. Program bantuan perlengkapan belajar ini berupa pemberian perlengkapan belajar seperti alat tulis untuk para peserta didik, mushaf Al-Qur'an untuk pesantren, dan lain sebagainya.

NU Care-LazisNU DIY merupakan lembaga amal zakat, infak, sedekah di bawah naungan Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) DIY sebagai perwakilan wilayah dari Pengurus Pusat NU Care-LazisNU yang bergerak dalam bidang perencanaan, pelaksanaan, dan pengkoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL) (Latief, 2016). Program-program yang dijalankan oleh NU Care- LazisNU DIY mencakup ranah pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan kemanusiaan. Dengan adanya NU Care LazisNU ini sangat membantu peserta didik untuk bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan juga dapat meningkatkan semangat peserta didik untuk terus belajar.

Agar pembelajaran berjalan dengan baik dan berjalan dengan efektif dan efisien, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu sistem pembelajaran dan lingkungan belajar. Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran supaya berjalan dengan baik maka harus mengetahui tujuan dari pembelajaran tersebut. Sehingga dalam pengerjaan tugas bisa diselesaikan dengan matang. Untuk menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu mengetahui atau mengidentifikasi permasalahan yang ada, mengidentifikasi kebutuhan serta mengetahui strategi-strategi yang akan dilakukan dalam memecahkan masalah (Tanuwijaya & Tambunan, 2021).

Mata Kuliah filantropi pendidikan yang ada di prodi MPI kelas A, B dan C sudah menerapkan sistem pembelajaran dengan baik. Dibuktikan dengan mahasiswa diarahkan untuk melakukan *mini research* dilembaga filantropi pendidikan yang ada di sekitarnya, mereka dituntut untuk dapat menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah filantropi pendidikan. Setelah penelitian dilakukan dan membuat laporan, mahasiswa diberikan kesempatan untuk menjelaskan hasil dari penelitian mereka tentang lembaga filantropi pendidikan yang mereka teliti (Tohari & Machali, 2022). Setelah melakukan presentasi didepan teman-teman kelas, mahasiswa serta dosen memberikan kritik dan masukan untuk pemateri dan melakukan revisi atau perbaikan terhadap laporan yang telah ditulis.

Proses pembelajaran juga harus memperhatikan lingkungan belajar. Salah satu faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran yaitu lingkungan belajar (Damanik, 2019). Lingkungan belajar yang baik juga akan berdampak baik pada mahasiswa. Lingkungan belajar merupakan tempat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Noviati et al., 2019). Lingkungan belajar yang ada di kelas A, B dan C prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) sudah sangat kondusif dan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Lingkungan belajar yang baik akan menciptakan suasana kelas yang kondusif. Strategi pembelajaran didefinisikan sebagai metode yang digunakan dalam kegiatan mengajar. Naufal Ahmad mengatakan bahwa

strategi pembelajaran adalah kegiatan perencanaan yang disusun oleh guru untuk mengefektifkan dan mengoptimalkan diskusi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun rencana pembelajaran dalam mata kuliah filantropi pendidikan kelas A, B dan C prodi manajemen pendidikan islam mengacu pada RPS yang telah dibuat oleh dosen pengampu.

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai langkah dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran ini dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Metode pembelajaran yang dilakukan di kelas A, B dan C prodi manajemen pendidikan islam yaitu dengan diskusi, menggunakan media pembelajaran seperti laptop, proyektor dan lainnya. Media tersebut digunakan mahasiswa untuk presentasi dan penambahan materi dari dosen pengampu.

Dalam kegiatan pembelajaran tidak semua berjalan dengan lancar, dalam kelas mata kuliah filantropi pendidikan ada beberapa hal yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu kesiapan mahasiswa yang masih belum terkondisikan karena hasil laporan tidak dikumpulkan tepat waktu hal tersebut disampaikan oleh dosen pengampu mata kuliah filantropi pendidikan.

## KESIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan bahwa menumbuhkan keterlibatan sosial mahasiswa melalui model pembelajaran filantropi pendidikan sangat berpengaruh terhadap perilaku sosial mahasiswa. Hal ini dikarenakan dengan adanya mata kuliah filantropi pendidikan dengan metode *mini research* mahasiswa lebih mengetahui tentang keadaan sosial masyarakat. Dibuktikan dengan hasil penelitian mahasiswa di NU Care-LazisNU DIY bahwa masyarakat masih membutuhkan bantuan dana. Selain itu mahasiswa prodi MPI juga ikut andil dalam menyalurkan bantuan dana baik berupa uang, pakaian dan lain-lain. Akan tetapi dalam pengumpulan hasil laporan *mini research* masih belum tepat waktu.

## REFERENSI

- Alam, N. A. R. (2019). Model Pembelajaran PAI di Lembaga Filantropi Pendidikan: Studi di Panti Asuhan Putra Al-Islam Yogyakarta. *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)*, 3(1), 45. <https://doi.org/10.30595/jssh.v3i1.2195>
- Al-Mubarak, F., & Muslim, A. B. M. B. (2020). Kesalehan Sosial Melalui Pendidikan Filantropi Islam. *JIEBAR: Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 1(1), 1-15. <https://doi.org/10.33853/jiebar.v1i1.57.g49>
- Adnyana, K. S. (2020). Peran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pembentukan Karakter. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 11-20. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v1i1.523>
- Ardiansyah, F., Agustin, F., Muhtadi, R., Timur, J., & Timur, J. (2021). Digitalisasi Filantropi Islam Pada Pesantren Di Pulau Madura Digitalization of Islamic Pillantrophy in Islamic Boarding Schools on the Island of. *Journal Of Islamic Banking And Shariah Economy*, 1(2), 225-255. <https://doi.org/10.36781/iqtisadie.v1i2.172>
- Bustomi, M. J. (2012). Ketimpangan Pendidikan Antar Kabupaten/Kota dan Implikasinya di Provinsi Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2), 1-10. <https://doi.org/10.15294/edaj.v1i2.477>
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.7739>
- Diasti, K. (2021). Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Belajar Dalam Jaringan

- (DARING). *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2 march), 151–162. <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia>
- Eli, Z. S. (2021). Metode Penelitian di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 3(2), 249–266. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v3i2.93>
- Herlina, S. (2020). Aplikasi Filantropi Dalam Ekonomi Islam. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 1(4), 186–195.
- Latief, H. (2016). Filantropi Dan Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 28(1), 123. <https://doi.org/10.15575/jpi.v28i1.540>
- Mohiddin, M. N. (2021). Philanthropy Culture & Waqf Contribution For Islamic Education In Brunei Darussalam: Budaya Filantropi & Sumbangan Wakaf Untuk Pendidikan Islam Di Negara Brunei Darussalam. *al-Qanatir: International Journal of Islamic Studies*, 23(2), 1-19. Retrieved from <http://www.al-qanatir.com/aq/article/view/353>
- Nahdiyah, A. C. F. (2023). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM) Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(2).
- Novi, N. A., & Subiyantoro. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Ketuhanan Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Toleransi Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 1 Rimo. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 7(02), 27–33. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v7i02.213>
- Noviati, R., Misdar, M., & Adib, H. S. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Man 2 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i1.3010>
- Rizal, F., & Mukaromah, H. (2020). Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19. *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 3(1), 35–66. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v3i1.631>
- Pitoewas, B. (2018). Pengaruh Lingkungan Sosial dan Sikap Remaja terhadap Perubahan Tata Nilai. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 3(1), 8 -18. [10.24269/jpk.v3.n1.2018.pp8-18](https://doi.org/10.24269/jpk.v3.n1.2018.pp8-18)
- Sapara, M. M., Lumintang, J., & Paat, C. J. (2020). Dampak lingkungan sosial terhadap perubahan perilaku remaja perempuan di desa ammat kecamatan tampan'amma kabupaten kepulauan talaud. *Jurnal Holistik*, 13(3), 1–16. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/29607>
- Sari, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1), 54-71. Retrieved from <https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/almujahadah/article/view/230>
- Siddik, I. R. (2019). Aktivitas Filantropi Islam Di Kalangan Jama'Ah Tabligh Halqah Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara. *TAQNIN: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 1(1), 109–133. <https://doi.org/10.30821/taqnin.v1i1.4885>
- Sulaeman, A. (2021). Filantropi Islam dalam Upaya Pembentukan Karakter dengan Sistem Pendidikan Terpadu Islamic Philanthropy and Its Efforts to Build Character with an Integrated Education System. *Alhamra: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 123–133. [10.30595/ajsi.v2i2.11701](https://doi.org/10.30595/ajsi.v2i2.11701)
- Surya, G. G. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2), 144–159. <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a>
- Tanuwijaya, N. S., & Tambunan, W. (2021). Alternatif Solusi Model Pembelajaran Untuk Mengatasi Resiko Penurunan Capaian Belajar Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa Pandemic Covid 19. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 80–90. <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3272>
- Tohari, K., & Machali, I. (2022). Manajemen Filantropi Islam untuk Pendidikan Studi

- Program Jogja Cerdas Baznas Kota Yogyakarta. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 1–24. <https://doi.org/10.37252/annur.v14i1.197>
- Widiyanto, S., Sartono, L. N., & Mubasyira, M. (2020). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dan Moral Film Koala Kumal. *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 50. <https://doi.org/10.29406/jpk.v9i2.2328>
- Zulfarno, Mursal, R. S. (2019). Aktualisasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Di Sma Muhammadiyah Kota Padang. *Islamic Education Journal*, 1(2), 117–131. <https://doi.org/10.31869/ruhama.v2i2.1698>